

PERSEPSI REMAJA TENTANG KEKERASAN DALAM “Sinetron Kisah Sedih di Hari Minggu” (Studi pada Penonton di Kelurahan Oro-Oro Dowo Kecamatan Klojen)



Oleh: **Ridwan Chaniago (01220021)**

Communication Science

Dibuat: 2006-02-02 , dengan 3 file(s).

Keywords: Persepsi, Remaja, Kekerasan, Sinetron

Kekerasan tidak hanya terjadi pada realita kehidupan saja, akan tetapi kekerasan juga terjadi pada tayangan televisi. Dan tidak dipungkiri, televisi merupakan media yang paling dekat dengan masyarakat. Program televisi yang menayangkan acara-acara yang mengekspose kekerasan seperti perang, pembunuhan, kerusuhan dan kejahatan di jalan merupakan acara yang paling banyak diminati. Bahwa televisi menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, sudah banyak yang mengetahui dan merasakannya. Tetapi sejauh mana pengaruh yang positif dan sejauh mana pengaruh yang negatif, belum banyak diketahui.

Penelitian ini di maksudkan untuk mendeskripsikan persepsi remaja tentang kekerasan pada tayangan sinetron Kisah Sedih di Hari Minggu. Penelitian ini merupakan usaha untuk mengetahui persepsi remaja dalam menyikapi permasalahan sosial lewat suatu tayangan sinetron. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif, yang bertujuan melukiskan, mengklasifikasikan secara sistematis suatu fenomena atau kenyataan sosial, fakta dan karakteristik populasi tertentu dengan mendeskriptifkan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah yang di teliti. Penelitian ini di fokuskan pada persepsi remaja dalam tayangan sinetron KSDHM. Sehingga bisa diketahui sejauh mana remaja mempersepsi kekerasan pada sebuah tayangan sinetron. Dalam tehnik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan FGD (Forum Group Discussion). Sedangkan dalam tehnik analisisnya peneliti menggunakan analisis Induksi konseptualisasi yang di fokuskan pada kualitatif deskriptif dan penempatan data pada konteksnya masing-masing.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata responden suka menonton sinetron KSDHM. Karena sinetron tersebut menceritakan tentang fenomena kehidupan yang tragis yaitu dari kehidupan keluarga kaya menjadi miskin, hidup menumpang dan sering di sakitin. kehidupan seorang anak remaja dan ibunya yang hidup dan tinggal di rumah Om dan tantenya yang selalu disakiti oleh tantenya selain itu para responden tersebut, suka dengan alur cerita yang terdapat dalam sinetron KSDHM, dimana dalam sinetron KSDHM tersebut terdapat adegan-adegan yang membuat para responden tertawa, jengkel, sedih, dan marah. Sedangkan persepsi remaja tentang kekerasan dalam sinetron KSDHM diketahui bahwa Sebagian besar responden menyatakan terdapat kekerasan dalam tayangan sinetron KSDHM. Bentuk dari kekerasan yang terdapat dalam sinetron KSDHM tersebut berupa dipukul, dijambak, ditendang, didorong, dipasung, dipermalukan, distrap, ditembak, dipotong rambutnya. Akan tetapi, sebagian besar responden tidak setuju terhadap tayangan tindakan kekerasan yang terjadi pada sinetron KSDHM. Hal ini dikarenakan kekerasan yang terjadi pada sinetron KSDHM tersebut dapat mempengaruhi atau membawa dampak buruk bagi para penonton.

Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan pihak Production House (Rumah Produksi) dalam hal ini Sinemart, hendaknya tidak hanya menomor satukan bisnis semata atau Profit Oriented, namun terlebih dahulu mementingkan segmentasi penontonnya dalam hal ini masyarakat, bangsa dan Negara. Sinetron yang akan di produksi di kemudian hari lebih memiliki bobot, sehingga

lebih bernuansa edutainment. Serta para produser agar lebih kreatif dalam menunjukan sanksi/hukuman bagi suatu tindakan kekerasan, dan lebih banyak menunjukan dampak negatif bagi pelaku tindakan kekerasan.